Artikel Penelitian

Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, Volume 5, Nomor 1, Januari 2025 || ISSN 2775-8958

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA SAAT MENSTRUASI

Annisa Dwi Y[1*], Irma Gita[2], Helza Risdianti[3], Devi[4], Rahma[5], Tri M[6], Reny[7], Tisna Yanti[8], Ratih Suryaman[9], Fitria Hari[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Wijaya Husada Bogor, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Masa pubertas pada wanita biasanya terjadi antara usia 13 hingga 16 tahun. Pada masa ini ditandai dengan organ reproduksi wanita yang menunjukkan perubahan yang drastis, karena sudah terjadi pertumbuhan folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormonal estrogen, yaitu hormon terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder yaitu salah satunya terjadinya pengeluaran darah yang disebut dengan menstruasi. **Tujuan**: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. **Metode:** Penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 158 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 responden dengan teknik pengambilan *Random Sampling*. Hasil penelitian diuji dengan uji statistik *Kendall tau* dengan signifikansi α = <0,05 dengan program SPSS 25. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Penelitian ini dilakukan di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor. **Hasil:** Hasil uji *Kendall tau* dengan taraf kesalahan (*α)* = 0,05*,* diperoleh nilai *p value* = 0,000. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak. **Kesimpulan: A**da hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, menstruasi, remaja

The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Adolescents About Genital Hygiene During Menstruation

Abstract

Background: Puberty in women usually occurs between the ages of 13 to 16 years. This period is characterized by female reproductive organs that show drastic changes, because there is already growth of ovarian primordial follicles that secrete hormonal estrogen, which is the most important hormone in women. The release of this hormone fosters secondary sex signs, one of which is the occurrence of blood discharge called menstruation. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitude of adolescents about genital hygiene during menstruation. **Methods:** This study is a correlational analytic with a cross sectional approach. The population in this study were 158 people, the number of samples in this study amounted to 44 respondents with Random Sampling technique. The results of the study were tested with the Kendall tau statistical test with a significance of α = <0.05 with the SPSS 25 program. The research instrument used a knowledge questionnaire and an attitude questionnaire. This research was conducted at SMK Teknomedika Plus Bogor Regency. **Results:** The results of the Kendall tau test with an error rate (α) = 0.05, obtained a p value = 0.000. This means that Ha is accepted and H0 is rejected. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and attitude of adolescent girls towards genital hygiene during menstruation at SMK Teknomedika Plus Bogor Regency.

Keywords: knowledge, attitude, menstruation, adolescents

Korespondensi:
Annisa Dwi Yuniastari, Wijaya Husada, Jl. Letjend Ibrahim Adjie no 180 Bogor 16117, Tel: +62 852-1670-1658, Email : wijayahusadamb@gmail.com

Received: xx/xx/xxxx | Revised: xx/xx/xxxx | Accepted: xx/xx/xxxx

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas pada wanita biasanya terjadi antara usia 13 hingga 16 tahun. Pada masa ini ditandai dengan organ reproduksi wanita yang menunjukkan perubahan yang drastis, karena sudah terjadi pertumbuhan folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormonal estrogen, yaitu hormon terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder yaitu salah satunya terjadinya pengeluaram darah yang disebut dengan menstruasi (Fitriningtyas, Redjeki and Kurniawan, 2017). Remaja perlu mengenal organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Purba *et al.*, 2022).

Remaja yang mengalami menstruasi, perlu menjaga kebersihan alat reproduksinya. Kebersihan alat reproduksi adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Sikap remaja dalam melakukan kebersihan alat reproduksinya dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti citra tubuh, pengetahuan, status sosioekonomi, dan kondisi (Rahmatika, 2022).

Berbagai permasalahan akibat terinfeksi kuman saat menstruasi antara lain: infeksi saluran reproduksi, *bacterial vaginosis, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovaginal,* dapat terjadi sepanjang kehidupan wanita. Infeksi yang terjadi pada organ reproduksi dapat mengakibatkan kemandulan dan meningkatkan angka kejadian kehamilan ektopik (Effendi and Khotimah, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, usia remaja (35%-42%) memiliki angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia angka prevalensi vaginosis bakterialis (40-50%), kandidiasis (20-30%) dan trikomoniasis vaginalis (15-20%) (Puri *et al.*, 2020).

Indonesia terdapat 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR (Laswini, 2022). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, remaja di Indonesia 63 juta berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 35% sampai 42%. Kasus ISR di Jawa barat yang ditemukan seperti *candidiasis* dan *servisitis* yang terjadi pada remaja wanita sebanyak 86,5%, penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican*, sebanyak 77% yang berkembang biak pada kelembaban tinggi seperti pada saat menstruasi (Laswini, 2022).

Menstrual hygiene merupakan komponen *hygiene* perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi (Shah *et al.*, 2023). Upaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yaitu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina)

ke belakang (anus), mengeringkan vagina dengan handuk bersih atau tissue, tidak memakai sabun dalam membersihkan vagina, tidak memakai bedak pada daerah vagina, memotong rambut kemaluan, mencuci tangan dengan sabun sebelum maupun sesudah menyentuh vagina, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, menggunakan celana dalam berbahan katun, tidak memakai pembalut selama lebih dari 6 jam dan menggunakan pembalut *(sanitary pad)* siap pakai 8. Menstrual hygiene ini merupakan hal penting dalam kesehatan organ reproduksi, dengan perilaku *hygiene* yang baik, seorang remaja putri akan terhindar dari mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Nur Rohmah *et al.*, 2023).

Banyak mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan masalah menstruasi sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan secara ilmiah, dan ternyata permasalahan seputar menstruasi atau haid ini sudah ada dari semenjak manusia di ciptakan (Fitrianingsih *et al.*, 2024). Salah satu mitos yang sering terdengar yaitu larangan mencukur rambut alat kelamin, menggunting kuku, dan keramas selama menstruasi, justru sebaliknya, pada saat perempuan sedang menstruasi harus menjaga kebersihan tubuhnya, terutama menjaga kebersihan organ genetalianya secara "ekstra" karena selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif, 73% perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital (Yosali *et al.*, 2024). Sehingga jika tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan mikro organisme yang berlebih pada organ reproduksi dan dapat mengganggu fungsi organ reproduksi tersebut. Namun sebagian masyarakat kita masih ada yang merasa kurang nyaman untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perawatan organ reproduksi pada saat menstruasi (Amalia and Amrullah, 2019).

Pengetahuan pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja harus mulai diperhatikan sejak *menarche* yang merupakan awal dari proses reproduksi. Akan tetapi, kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Solehati, Trisyani and Kosasih, 2018).

Berdasarkan data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Abdurahman *et al.*, 2022).

Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi manusia masih sangat rendah. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa 21% perempuan tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar, 61,8% tidak tahu persoalan di sekitar masa subur dan

masalah haid, 40,6% tidak tahu resiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tahu tentang risiko PMS. Perilaku *hygiene* sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi (Dinkes Jabar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laswini (2022) didapatkan hasil bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 86%, sikap dalam kategori kurang baik yaitu 58%, sumber informasi juga dalam kategori kurang baik yaitu 58% (Laswini, 2022).

Hasil Studi pendahuluan di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor tahun terdapat remaja putri sebanyak 158 orang. kelas X dan XI. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan remaja putri, 6 dari 10 tidak mengetahui tentang kebersihan alat kelamin dengan benar saat manstruasi dan 4 diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup baik.

METODE

Studi ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor pada tanggal 19-22 Oktober 2024. Responden yang terpilih melalui teknik *random sampling* berjumlah 44 orang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data diuji dengan uji korelasi *kendall tau* dengan signifikansi α = <0,05..

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *informed consent, anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 44 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara bivariat dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel baik independen maupun dependen:

Hasil Analisa Univariat

Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dari 44 responden didapatkan sebanyak 20 responden dengan pengetahuan yang baik (45,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	45,5
Cukup	18	40,9
Kurang	6	13,6
Total	44	100

Sikap Remaja Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi

Tabel 2 distribusi frekuensi sikap remaja tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dari 44 responden didapatkan sebanyak 32 responden bersikap baik (72,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi

Kepuasan Pasien Rawat Jalan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	72,7
Kurang	12	27,3
Total	44	100

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden didapatkan hasil 20 responden (45,5%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan kelamin yang baik dengan sikap yang baik. Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau*, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 (<0,05). Karena *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi

Pengetahuan	Sikap				Total		p*value*
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	20	45,5	0	0	20	45,5	
Cukup	10	22,7	8	18,2	18	40,9	0,000
Kurang	0	0	6	13,6	6	13,6	
Total	30	68,2	14	31,8	44	100	

DISKUSI

a. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 44 responden didapatkan sebanyak 20 responden (45,5%) memiliki pengetahuan baik di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Putri Amalia (2019) dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi, di mana menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik ada 35 orang (53,8%), 44 orang (67,7%) dari sumber informasi non media, 51 orang (78,5%) pada kelompok remaja yang orang tuanya berperan, 52 orang (80,0%) pada remaja yang status gizi memiliki berat badan normal, 37 orang (56.9%) pada remaja yang lingkungan sosialnya

berpengaruh, dan usia *menarche* yang kurang < 12 th sebanyak 54 orang (83.1%) (Amalia and Amrullah, 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperlukan oleh remaja putri karena mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksinya (Devayanti *et al.*, 2024). Informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi remaja. Sehingga banyaknya informasi terkait kesehatan reproduksi yang didapat remaja mampu mempengaruhi baik buruknya pengatahuan kesehatan reproduksi remaja tersebut (Notoatmodjo, 2018).

b. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden didapatkan sebanyak 32 responden mengalami kepuasan pasien yang puas (65,3%).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky Fadilasani, dkk (2023) tentang Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif *Personal Hygiene* Remaja Putri, dengan hasil menunjukkan dari 83 responden didapatkan sebanyak 86,7% responden memiliki sikap positif dalam *personal hygiene* saat menstruasi (Rizky Fadilasani, Hariadji Sugito and Purnamasari, 2023).

Sikap *(Attitude)* adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Wawan A, 2015).

Berdasarkan kesimpulan peneliti pada sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi didapat baik dalam melakukan kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor. Hal ini dikarenakan lingkungan dan pengalaman remaja putri itu sendiri.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi

Hasil analisa hubungan pengetahuan baik dengan sikap baik terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika Plus kabupaten Bogor dari 44 responden, didapat 20 responden (45,5%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap baik terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor.

Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau*, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 (<0,05). Karena *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin dengan sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Nicky Antika Putri (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Mentruasi" didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* mentruasi dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

Berdasarkan kesimpulan peneliti bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap remaja putri. Dari penelitian ini terbukti bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik

sikap terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi, ini bisa dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap baik terhadap Kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika.

KESIMPULAN

Adanya Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMK Teknomedika Plus Kabupaten Bogor. Diharapkan institusi Pendidikan dapat membuat program pendidikan kesehatan, dengan cara membuat *leaflet* atau poster mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan tema mengenai cara menjaga kebersihan alat kelamin pada remaja dan akibat yang akan ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan alat kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, C. *et al.* (2022). Sexual and reproductive health services utilization and associated factors among adolescents attending secondary schools. *Reproductive Health*. 19(1). Available at: https://doi.org/10.1186/s12978-022-01468-w.

Amalia, P. and Amrullah, Y. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(3). pp. 287–291. Available at: https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1423.

Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia 2022*. 1101001. p. 790. Available at: https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html.

Devayanti, R. *et al.* (2024). The Effect of Brain Gym on Learning Concentration for School Age Children. *IRJPMS*. 7(5). pp. 12–16.

Dinkes Jabar. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021*. *Dinas kesehatan Jawa Barat*.

Effendi, L. and Khotimah, N. (2020). Analisis Perilaku Hygiene Menstruasi Melalui Health Belief Model (HBM) Pada Siswi SMP Di Jakarta Utara. *National Nursing Conference*. 1(1), p. 16. Available at: https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.122.

Fadilah, A.N. *et al.* (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Farmasi Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 9(3). Available at: https://doi.org/10.33024/jikk.v9i3.7918.

Fitrianingsih, N. *et al.* (2024). The Reminiscence Therapy Effects in the Elderly Cognitive Function. *IRJPMS*. 7(5). pp. 22–25.

Fitriningtyas, E., Redjeki, E.S. and Kurniawan, A. (2017). Usia Menarche, Status Gizi, Dan Siklus Menstruasi Santri Putri. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*. 2(2). p. 58. Available at: https://doi.org/10.17977/um044v2i2p58-56.

Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.

Kotler, P. and Amstrong, G. (2018). *Manajemen Pemasaran edisi 13 jilid 1 dan 2*. *Jakarta. Penerbit Erlangga*.

Laswini, I.W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2(1). pp. 228–236. Available at: https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55.

Notoatmodjo, P.D.S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan.

Nur Rohmah *et al.* (2023). Genitalia Hygiene Health Education And Training For Students In Class X And Xi Sma Negri 5 Samarinda. *KESMAS UWIGAMA. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(1). Available at: https://doi.org/10.24903/kujkm.v9i1.1974.

Purba, N.H. *et al.* (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 6(4). p. 3228. Available at: https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9537.

Puri, P. *et al.* (2020). Burden and determinants of multimorbidity among women in reproductive age group: a cross-sectional study based in India\ [version 1; peer review: 1 approved with reservations]', *Wellcome Open Research*, 5, pp. 1–19. Available at: https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.16398.1.

Rahmatika, S.D. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Dunia Kesmas*. 11(4). Available at: https://doi.org/10.33024/jdk.v11i4.8279.

Rizky Fadilasani, Hariadji Sugito and Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif Personal Hygiene Remaja Putri. *WOMB Midwifery Journal*. 2(1). pp. 16–22. Available at: https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i1.119.

Shah, S.F. *et al.* (2023). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Menstrual Hygiene among Girls in Ghizer, Gilgit, Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 20(14). Available at: https://doi.org/10.3390/ijerph20146424.

Solehati, T., Trisyani, M. and Kosasih, C.E. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 4(2). pp. 86–91. Available at: https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.110.

Vanchapo, A.R. and Magrifoh. (2022). *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kepuasan Pasien Penerbit : Tata Mutiara Hidup Indonesia*.

Yosali, M.A. *et al.* (2024). Self Care for Postpartum Mothers Viewed from Cultural Factors Prohibition. *IRJPMS*. 7(5). pp. 17–21.

Wawan A, D.M. (2015). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. *Nuha Medika*. pp. 16–17.